

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI KACANG HIJAU DI KECAMATAN FATULEU
KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

*(Financial Analysis Of Green Bean Farming In Subdistrict Fatuleu District Kupang Regency
East Nusa Tenggara Province)*

Aldy Andany Manoe*; Marthen R. Pellokila; I Nyoman Sirma
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
*E-mail Penulis Korespondensi: aldymanoe97@gmail.com

Diterima : 17 Januari 2022

Disetujui: 26 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang pada bulan Agustus-September 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, nilai BEP, R/C Rasio dan efisiensi penggunaan modal serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 petani dan ditentukan secara disproporsional yang tersebar di 2 desa yaitu Desa Sillu dan Desa Oebola. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data kemudian dianalisis dengan analisis pendapatan, BEP, R/C Ratio, efisiensi penggunaan modal, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan perhektar usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu adalah sebesar Rp.5.217.520,00 sedangkan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp.1.989.484,00. R/C ratio perhektar sebesar 1,6 yang berarti bahwa usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu secara ekonomis menguntungkan. BEP produksi perhektar adalah sebesar 230,57 dan BEP harga adalah sebesar Rp.8.661,00. Efisiensi penggunaan modal usaha pada kegiatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu perhektar sebesar 27%. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau yakni produksi sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan.

Kata Kunci: kacang hijau, pendapatan, BEP, R/C, efisiensi penggunaan modal, regresi linier berganda.

ABSTRACT

This research was conducted from August to September 2019 in Fatuleu Subdistrict, Kupang Regency. This research aimed to determine the income level, the BEP, the R/C ratio, the efficiency of capital use and the factors that influence the income of green bean farming in Fatuleu District, Kupang Regency. The number of samples used was 84 farmers and was disproportionately determined from 2 villages, namely Sillu and Oebola Village. The data used were primary and secondary data. The data was then analyzed using income analysis, BEP, R / C ratio, capital use efficiency and multiple linear regression analysis.

The results of the economic analysis showed that the average income per hectare of green bean farming in Fatuleu district was Rp.5,217,520,00 while the average income per hectare was Rp.1.989.484,00. The R/C ratio per hectare was 1,6, which meant that growing green beans in the Fatuleu district is economically viable. The BEP production per hectare was 230,57 and the BEP price was Rp. 8.661,00. Efficient use of capital in green bean farming amounted to 27% per hectare, Factors that significantly affected the income of green bean farming was production, while seed, pesticide, and labor costs, and land area did not significantly affect the income.

Keywords: green beans, income, BEP, R / C, capital efficiency, multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan Negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan tanahnya yang subur sehingga dimana saja menanam tanaman bias subur. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia, artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai sebagai penghasil devisa Negara dari ekspor (Sjamsir, 2017).

Menurut Maulidah (2012), agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk- produk yang dihasilkan dari kegiatan usahatani. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen (pengelolaan) yang dapat mengelola faktor alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana agar dapat saling menunjang.

Menurut Faqih (2010), pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sector pertanian. Pembangunan pertanian mempunyai peranan sangat penting bagi kepentingan masyarakat terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura.

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijakan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditas beras saja tetapi juga pada komoditas lain yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan vitamin seperti palawija, umbi-umbian dan sorgum.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi kacang hijau. Kacang hijau yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan dan mempunyai nilai gizi tinggi, lezat rasanya dan bisa dibuat berbagai macam produk olahan (Sjamsir, 2017).

Wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas, yakni 1.491.489,8 ha, dengan rinciannya 1.368.743,6

hektar (91,77%) adalah lahan kering dan 122.746,20 ha (8,23%) adalah lahan basah (BPS NTT, 2018). Nusa Tenggara Timur merupakan daerah potensial untuk pengembangan kacang hijau. NTT beriklim kering dan tanaman kacang hijau merupakan tanaman tropis yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap kekeringan dan tidak menghendaki kelembaban yang tinggi. Kacang hijau mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya sehingga tergolong tanaman yang memiliki tingkat kebutuhan yang cukup tinggi oleh masyarakat luas (Soeprapto, 2004).

Kabupaten Kupang terdiri dari 24 kecamatan. Pada umumnya ada 6 kecamatan yang melakukan usahatani kacang hijau. Namun hanya 2 kecamatan yang memiliki produksi yang cukup besar jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kupang Timur dan Kecamatan Fatuleu. Menurut BPS Kabupaten Kupang (2017) produksi kacang hijau di Kecamatan Kupang Timur sebesar 29,4 ton dan Kecamatan Fatuleu sebesar 25,3 ton.

Kecamatan Fatuleu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usahatani kacang hijau secara terus-menerus. Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 10 desa ini mempunyai luas wilayah sebesar 400.29 km² memiliki luas lahan pertanian untuk kacang hijau sebanyak 23 ha dengan produktivitas 1,1 ton/ha mampu meningkatkan hasil produksi dalam usahatani kacang hijau sebanyak 25,3 ton. (BPS Kab Kupang, 2017). Berdasarkan data statistik Kabupaten Kupang (2019) untuk Kecamatan Fatuleu selama 3 tahun terakhir, rata-rata produktivitas kacang hijau mengalami peningkatan yaitu 1,1 ton menjadi 4,5 ton. Selain itu, luas tanam dan luas panennya juga meningkat yaitu 23 ha meningkat menjadi 25 ha serta hasil produksinya juga meningkat yaitu dari 25,3 ton menjadi 112,50 ton. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan produksi yang sangat signifikan dengan penambahan luas lahan yang sangat sedikit yaitu 2 ha. Oleh karena itu, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Finansial Usahatani Kacang Hijau Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu?
2. Berapa besar nilai Break Event Point (BEP), R/C Rasio dan efisiensi penggunaan modal pada usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu?

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai BEP, R/C Rasio dan efisiensi penggunaan modal pada usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu.

METODE PENELITIAN

Umumnya, masalah yang dihadapi petani dalam pengembangan budidaya kacang hijau di Kabupaten Kupang adalah masih rendahnya produksi dan produktivitas yang dicapai petani. Rendahnya hasil tersebut disebabkan antara lain adalah belum meluasnya penggunaan varietas unggul, teknik budidaya yang kurang baik (tanpa penyiangan dan pemupukan) dan kurang adanya langkah yang tepat dalam pengendalian serangan penyakit pada kacang .

Usahatani Kacang hijau yang dikembangkan di daerah penelitian merupakan salah satu sumber nafkah bagi petani karena banyaknya manfaat dari tanaman kacang hijau. Selain itu, lokasi juga diduga berpengaruh terhadap produktivitas yang diperoleh petani, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam karena produktivitas kacang hijau akan mempengaruhi harga dan tingkat pendapatan petani kacang hijau tersebut.

Usahatani kacang hijau pada umumnya terdapat input dan output. Input atau faktor-faktor produksi meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan yang masing-masing memiliki harga tertentu. Jumlah harga dari masing-masing input tersebut yang akan diperoleh total biaya usahatani kacang hijau, sedangkan output adalah hasil dari proses produksi usahatani kacang hijau yaitu produk

kacang hijau yang apabila dengan harga tertentu di tingkat petani. Dari hasil kali antara jumlah produksi usahatani kacang hijau dan harga kacang hijau di tingkat petani, maka akan diperoleh sejumlah penerimaan tertentu. Dari total biaya dan penerimaan usahatani kacang hijau, maka akan diperoleh pendapatan usahatani kacang hijau.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan usahatani dalam menghasilkan kacang hijau. Untuk seberapa besar harga dan produk yang akan dihasilkan oleh petani kacang hijau sehingga tidak merugi atau tidak menguntungkan maka akan dilakukan analisis *Break Event Point* (BEP) baik BEP harga maupun produksi, selanjutnya untuk besarnya nilai R/C Ratio pada daerah penelitian ini akan diukur berdasarkan tingkat produksi yang diperoleh petani. Untuk seberapa efisiennya usahatani kacang hijau dalam menggunakan modal maka akan dilakukan analisis efisiensi penggunaan modal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau yang diteliti di daerah penelitian meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan akan dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Model dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

- a. Untuk menjawab tujuan pertama yakni mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang hijau dilakukan dengan analisis pendapatan. Menurut Suratiah (2015) besarnya penerimaan dan besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani kacang hijau dapat diketahui dengan menggunakan rumus penerimaan yang secara matematis yakni:

$$TR = Y \times Py$$

Dimana:

TR : Total *Revenue* (total penerimaan) usahatani kacang hijau

Y : *Yield* (produksi) yang diperoleh dari usahatani kacang hijau

Py : *Price* (harga) produk kacang hijau

Untuk menghitung pendapatan usahatani kacang hijau digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC \text{ (Suratiah, 2015)}$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usahatani kacang hijau

TR : Total penerimaan usahatani kacang hijau

TC : Total biaya usahatani kacang hijau
b. Untuk menjawab tujuan kedua, menurut Ibrahim (2009) suatu usaha berada pada titik impas dimana tidak mengalami keuntungan

maupun kerugian dapat diketahui dengan menggunakan rumus BEP yang secara matematis yakni :

1. Atas Dasar Rupiah (Harga)

$$BEP_{\text{Harga}} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

2. Atas dasar Unit

$$BEP_{\text{Unit}} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp / Kg)}}$$

Untuk menjawab tentang besarnya nilai R/C Ratio pada usahatani kacang hijau ini maka

rumus yang digunakan sebagaimana dinyatakan oleh Suratijah (2015) yakni sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Untuk menjawab tujuan kedua, digunakan perhitungan Efisiensi Penggunaan Modal yang

dirumuskan sebagai berikut (Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja, 1983, dalam Tani, 2016) :

$$EPM = \frac{\text{Total Biaya Material Usahatani}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

c. Untuk menjawab tujuan ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lahan dan peralatan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau

dilakukan analisis regresi berganda. Model yang digunakan adalah fungsi produksi *Cobb-Dougllass* menurut Soekartawi (2002) persamaannya sebagai berikut:

$$Y_i = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^{u_i}$$

Untuk memudahkan pendugaan dengan OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap persamaan diatas maka fungsi tersebut diubah bentuknya

menjadi regresi linear berganda dengan cara mentransformasikannya ke dalam bentuk logaritma natural yaitu:

$$\ln Y_i = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u_i$$

Dimana:

Y : Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

b₀ : Intersep

X₁ : Produksi (Kg)

X₂ : Biaya Benih (Rp)

X₃ : Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X₄ : Luas Lahan (ha)

b₁ – b₄ : Koefisien regresi X₁ – X₄

e : Bilangan Natural (2,718)

U_i : Variabel pengganggu yang tidak dapat diidentifikasi

Selanjutnya untuk menghitung persentase sumbangan dari semua variabel bebas (xi) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat

(Y) maka digunakan koefisien determinasi (R²) yang formulasinya sebagaimana dinyatakan Ibrahim (2009) sebagai berikut:



$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{SSR}{SST} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang dengan mengambil sampel dari 2 desa yaitu Desa Sillu dan Desa Oebola. Jumlah sampel petani yang diambil adalah 86 orang yang tersebar pada ke 2

desa tersebut. Identitas petani responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani kacang hijau dan jumlah tanggungan keluarga. Secara detail tentang karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu

Karakteristik responden	Total		
	Rata-rata	Max	Min
Umur (tahun)	45,60	77	23
Pendidikan formal (tahun)	6,91	17	0
Pengalaman usahatani Kacang Hijau (tahun)	3,60	9	1
Jumlah anggota keluarga (orang)	3,20	9	1

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui rata-rata umur petani responden adalah 45,60 tahun, dengan sebaran umur responden berkisar antara 23-77 tahun. Menurut Suhardjo dan patong (1986), penduduk yang berusia produktif adalah penduduk dengan usia 15 – 55 tahun, karena pada tingkatan usia ini, kondisi fisik seseorang (petani) masih cukup kuat dan memiliki kematangan berfikir serta bertindak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan usia produktif berjumlah 65 orang petani (77,38%), sedangkan 19 orang petani (21,61%) diantaranya tergolong tenaga kerja yang tidak produktif lagi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani yang tergolong tenaga kerja pada usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tergolong tenaga kerja non produktif. Dilihat dari hasil penelitian, petani yang tergolong tenaga kerja non produktif juga masih terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan pola pikir seseorang dalam mengambil tindakan atau keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik formal maupun non formal, semakin luas pola pikirnya untuk mengambil tindakan dalam mengelola usahanya. Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden petani kacang hijau didominasi oleh petani dengan lama pendidikan 6 tahun yaitu sebanyak 50 orang (59,52%). Petani dengan lama pendidikan 9 tahun sebanyak 12

orang (14,28%), petani dengan lama pendidikan 12 tahun sebanyak 9 orang (10,71%) dan responden yang paling sedikit adalah petani dengan lama pendidikan diatas 12 tahun yaitu berjumlah 4 orang (4,76%).

Jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini merupakan anggota keluarga yang tinggal menetap dalam satu rumah baik istri, anak, maupun keluarga lain dimana kebutuhan sandang, pangan, dan papan tergantung pada penghasilan dari keluarga itu sendiri. Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden yaitu berjumlah 3 orang dengan kisaran 1-9 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga pada petani responden <5 berjumlah 78 orang (92,85%) dan jumlah anggota keluarga 5-10 berjumlah 6 orang (7,15%).

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga, diketahui jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden dalam penelitian ini adalah jumlah tanggungan kurang dari 5 orang. Hal ini berpengaruh terhadap tuntutan kebutuhan akan biaya pendidikan, sandang dan pangan anggota keluarga. Jika jumlah tanggungan keluarga petani hanya berkisar antara 1-3 saja maka, tuntutan kebutuhannya lebih sedikit dibandingkan dengan petani yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga lebih banyak dari 5 orang.

Lama pengalaman seorang petani dalam berusahatani dapat mempengaruhi

kemampuannya dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menghitung berapa lama tahun seorang petani telah berusaha kacang hijau. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden petani memiliki pengalaman yang berbeda dalam kegiatan usahatani kacang hijau. Lama usahatani rata-rata adalah 3 tahun dengan kisaran 1-9 tahun. Jumlah responden petani dengan pengalaman < 5 tahun yaitu sebanyak 76 orang (90,47%), sedangkan responden petani dengan pengalaman >5 tahun sebanyak 8 orang (9,53%).

Alokasi Penggunaan Input Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu

1. Lahan dan Pola Penggunaannya

Berdasarkan Tabel 4.3 luas lahan yang diusahakan oleh 84 Petani Responden sebesar 31,39 ha dengan Rata-rata kepemilikan lahan usahatani Kacang Hijau responden di daerah

penelitian adalah sebesar 0,37 ha per petani dengan kisaran maksimum 1 ha dan minimum 0,09 ha, sedangkan total lahan kosong yang belum diusahakan oleh Petani responden sebesar 34 ha dengan rata-rata 0,41 ha yang dapat ditunjukkan sebagai berikut yaitu nilai maksimum 5 ha dan nilai minimum 0 ha. Jika dilihat dari besar luas lahan yang belum diusahakan maka ada kemungkinan ditahun yang akan datang jumlah luas lahan yang diusahakan untuk usahatani Kacang hijau akan meningkat.

Luas lahan yang diusahakan untuk kegiatan usahatani tentunya mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang mempunyai lahan usaha luas maka akan berproduksi tinggi apabila berproduksi secara baik maka akan berpengaruh positif pada pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa lahan yang digunakan oleh petani responden adalah lahan sendiri.

Tabel 2 Rata-Rata Kepemilikan Lahan Usaha Petani Responden Kacang Hijau Kecamatan Fatuleu

Karakteristik	Luas lahan (ha)	Rata-rata	Max (ha)	Min (ha)
Lahan usahatani kacang hijau	31,39	0,37	1	0,09
Lahan kosong	34	0,41	5	0

Sumber : Data primer diolah, 2019

2. Benih

Penggunaan benih kacang hijau pada tempat penelitian yaitu bibit lokal dengan jumlah penggunaan benih sebesar 500 Kg. Rata-rata penggunaan benih tiap responden sebesar 5,95 Kg dengan rentang penggunaan benih mulai dari 2 sampai 12 Kg. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penggunaan benih untuk usahatani kacang hijau diambil dari hasil panen tahun sebelumnya.

3. Pupuk

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pupuk yang dipakai oleh Petani responden di tempat penelitian adalah pupuk cair dan juga perangsang tanaman yaitu Gandasil B dan D.

Total pupuk cair yang digunakan oleh petani responden di tempat penelitian sebanyak 14,5 Liter. Rata-rata penggunaan pupuk cair tiap responden di tempat penelitian yaitu 0,17 liter dengan kisaran 0,1 sampai 0,6 liter, sedangkan

penggunaan perangsang bagi tanaman kacang hijau sebesar 11,3 Kg dengan kisaran 0 sampai 0,4 Kg (dapat dilihat pada lampiran 2).

4. Penggunaan Obat-Obatan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa petani di tempat penelitian menggunakan dua jenis pestisida dalam berusaha kacang hijau yaitu herbisida untuk pengendalian gulma di lahan usahatani dengan total penggunaan sebanyak 122 Liter. Rata-rata penggunaan herbisida untuk usahatani kacang hijau sebanyak 1,45 Liter dengan kisaran 1 sampai 4 Liter dan insektisida untuk penanggulangan hama penyakit pada tanaman kacang hijau. Jumlah total penggunaan Insektisida pada usahatani kacang hijau di tempat penelitian sebanyak 15,5 Liter dengan rata-rata penggunaan sebanyak 0,18 Liter dengan kisaran mulai dari 0,1 sampai 0,3 Liter (dapat dilihat pada lampiran 2).

5. Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)

Tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani di daerah

penelitian adalah tenaga dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem gotong-royong. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri atas Ayah, Ibu, dan Anak, sedangkan tenaga kerja luar berupa masyarakat sekitar (anggota kelompok tani). Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian adalah tenaga kerja yang

dicurahkan secara gotong royong selama proses produksi usahatani kacang hijau.

Dalam usahatani kacang hijau, penggunaan tenaga kerja dibagi mulai dari persiapan tanam hingga pemasaran .penggunaan tenaga kerja usahatani kacang hijau pada kegiatan musim tanam 2019.

Tabel 3 Alokasi Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Pada Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Fatuleu Tahun 2019

Karakteristik	Kecamatan Fatuleu		
	Average	Max	Min
Persiapan Lahan (HOK)	9,19	77,14	0,43
Penanaman (HOK)	4,77	17,14	0,57
Penyiangan (HOK)	2,04	8,57	0,43
Pemupukan (HOK)	1,15	4,29	0,29
Pengendalian OPT (HOK)	1,15	4,29	0,29
Panen (HOK)	10,59	27,43	1,14
Pengangkutan (HOK)	2,83	13,71	0,14
Pemasaran (HOK)	0,33	0,71	0,14
Total	56,13	262,98	9.48

Sumber :Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) yaitu sebanyak 56,13 HOK dengan rentang penggunaan tenaga kerja berkisar antara 9,48 HOK sampai 262,98 HOK. Rata-rata penggunaan tenaga kerja paling banyak yaitu pada kegiatan Panen yaitu sebesar 10,59 HOK atau 889,14 HOK dengan kisaran 1,14 HOK sampai 27,43 HOK, hal ini dikarenakan Petani responden Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu dalam Proses Panen Lebih Memperbanyak Tenaga kerja agar dapat mempercepat hari panen sehingga produk dalam hal ini Kacang Hijau dapat segera dijual dan rata-rata penggunaan tenaga kerja paling kecil berada pada tahap pemasaran yaitu sebesar 0,33 HOK atau 22,57 HOK dengan kisaran mulai dari 0,14 HOK sampai 0,71

Para petani responden di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan

juga tenaga kerja luar dengan sistem gotong-royong. pada saat perhitungan biaya usahatani (*opportunity cost*) dengan tingkat upah yang berlaku di tempat penelitian dengan harga Rp. 30.000,00/ hari. Perlu diketahui bahwa dalam hitungan kerja 1 hari yaitu 8 jam kerja.

Ekonomi Usahatani Kacang Hijau

Pada bagian ini akan dibahas tentang produksi, biaya serta performansi agribisnis kacang hijau di daerah penelitian dengan menggunakan beberapa indikator ekonomi mulai dari penerimaan, pendapatan, R/C rasio, Break event point (BEP) produksi dan harga, dan efisiensi penggunaan modal. Pada tabel 4 berikut ini adalah hasil analisis ekonomi usahatani Kacang Hijau dengan beberapa indikator ekonomi.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu

Komponen Analisis	Rata-rata	Max	Min
Produksi (Kg/ha)	373	680	216
Harga Jual (Rp/Kg)	14.000	14.000	14.000
Penerimaan (Rp/ha)	5.217.520	9.520.000	3.024.000
Biaya Material (Rp/ha)	803.664	1.806.667	449.000
Biaya Tenaga Kerja (Rp/ha)	2.424.371	6.445.714	977.143
Total Biaya (Rp/ha)	3.228.036	8.252.381	1.426.143
Pendapatan (Rp/ha)	1.989.484	1.267.319	2.428
R/C ratio	1,6	4	1
Break Event Point (BEP)			
BEP Produksi (Kg/ha)	230,57	522	132
BEP Harga (Rp/Kg)	8.661,68	13.965	3.339
Efisiensi Penggunaan Modal (%/ha)	27	52	

Sumber: Data primer diolah, 2019

Keterangan:

- Penerimaan = Jumlah produksi x Harga Jual Produk
- Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya
- BEP Produksi = (TC/harga)
- BEP Harga = (TC/Produksi)
- R/C Ratio = Penerimaan/ Biaya Total
- EPM = (Biaya Material/ Biaya Total) x 100%
- Total Biaya = Total Biaya Variabel + Total Biaya Tetap

Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga dalam penelitian ini kita dapat melihat bahwa pendapatan ialah selisih antara penerimaan usahatani kacang Hijau dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi Kacang Hijau. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu penerimaan usahatani Kacang Hijau di kecamatan Fatuleu.

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan Petani Responden usahatani kacang Hijau perhektar di Kecamatan Fatuleu sebesar Rp.5.217.520,00 didapat dari hasil kali rata-rata produksi Kacang Hijau per hektar yaitu 372,68 Kg/ha dengan harga jual Kacang Hijau di Pasar Lokal yaitu Rp.14.000,00 dengan kisaran penerimaan mulai Rp.3.024.000,00 sampai Rp.9.520.000,00/ha. Sedangkan pendapatan petani kacang hijau perhektar di Kecamatan Fatuleu sebesar Rp. 1.989.484,00 yang berkisar antara Rp.2.428,00 sampai dengan Rp.2.497.572,00 (dapat dilihat pada lampiran 4). Jika dibandingkan dengan penelitian Ritan, 2018 di Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang bahwa rata-rata pendapatan perhektar sebesar

Rp.4.427.924,00 dan rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp.6.313.219,53 dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan di kecamatan Fatuleu masih dapat ditingkatkan lagi dengan memaksimalkan seluruh faktor produksi yang ada

R/C Ratio Usahatani Kacang Hijau

R/C ratio (Return Cost Ratio) dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Dalam analisis ini yang menjadi pusat perhatian adalah unsur biaya sehingga dapat diuji seberapa besar setiap nilai rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha yang bersangkutan yang dapat memberi sejumlah penerimaan. Analisis *R/C Ratio* usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu pada Tabel 4, menunjukkan rata-rata *R/C Ratio* rata-rata Petani responden perhektar berada pada tingkat 1,6 dengan kisaran mulai dari 1 sampai 4. Angka ini dapat diartikan bahwa Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu telah memberikan hasil atau penerimaan sebesar Rp. 1,60 per unit produksi dan dapat dikatakan bahwa usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu secara financial menguntungkan untuk diusahakan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian dari Tetik dan Fallo (2016) tentang analisis pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Hasil perhitungan R/C rasionya sebesar 2,2 artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi menghasilkan Rp.2.2,00 dan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku secara ekonomis menguntungkan untuk diusahakan. Maka dari hasil perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu dan Kecamatan Wewiku menguntungkan untuk diusahakan.

Break Event Point (BEP) Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Fatuleu

Break Event Point (BEP) merupakan suatu perhitungan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usaha pertanian yang dilakukan oleh petani. Rincian besarnya BEP produksi maupun BEP harga usahatani Kacang Hijau dapat dilihat pada tabel 4, dari hasil perhitungan BEP Produksi diasumsikan bahwa nilai BEP produksi per peteni sebesar 230,57 kg/ha dengan kisaran mulai dari 132 kg/ha sampai dengan 522 kg/ha. Artinya bahwa pada produksi Kacang hijau mencapai 230,57 kg/ha maka pada titik itu petani tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian, sehingga apabila ingin memperoleh keuntungan maka petani harus memproduksi Kacang Hijau lebih dari 230,57 kg/ha. Kenyataan yang ditemui dilapangan bahwa total produksi petani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu mencapai 372,68 kg/ha dengan kisaran mulai dari 216 kg/ha sampai dengan 680 kg/ha. Produksi ini melebihi produksi minimum Kacang Hijau yang harus diproduksi petani, sehingga dengan produksi sebesar 372,68 kg/ha sudah memberikan keuntungan bagi petani.

Hasil perhitungan BEP Harga diketahui bahwa nilai BEP Harga sebesar Rp.8.661,68. artinya bahwa pada harga penjualan ini petani tidak memperoleh kerugian maupun keuntungan (laba sama dengan nol). Sehingga sama halnya dengan BEP produksi, agar dapat memperoleh keuntungan maka petani harus menetapkan harga jual lebih besar dari harga titik impas. Kenyataan yang ditemui dilapangan, harga jual yang ditetapkan oleh petani adalah Rp.14.000 per kg, angka ini jauh lebih diatas harga titik impas, sehingga dengan harga jual Rp.14.000 petani akan mendapatka keuntungan yang besar dari hasil penjualan Kacang Hijau. Hal ini menunjukkan bahwa petani Kacang Hijau di

Kecamatan Fatuleu rasional dalam menentukan harga jual.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian Tani (2016) tentang analisis ekonomi usahatani kacang hijau di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur di peroleh besar nilai BEP produk yaitu 178,9kg/ha dan BEP harga sebesar Rp. 4.686,72 perhektar, artinya untuk mendapatkan untung petani harus memproduksi lebih dari 178,9kg/ha dan menjual dengan harga perkilogram diatas Rp. 4.686,72 dan kenyataan dilapangan petani di Kecamatan Mangarai mampu memproduksi kacang hijau sebesar 300-400 kg/ha dengan harga jual Rp.6.500,00/kg. Maka dapat disimpulkan bahwa Petani di kedua Kecamatan yaitu Kecamatan Fatuleu dan Kecamatan Manggarai Memperoleh keuntungan dari hasil usahatannya.

Efisiensi Penggunaan Modal Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu

Dari hasil analisis ekonomi pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan modal pada usahatani Kacang hijau perhektar di Kecamatan Fatuleu adalah 27%, karena hasil analisisnya <50% maka dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dalam usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu adalah *Labor Intensive* atau dengan kata lain dalam menjalankan usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu Petani respondel lebih mengutamakan modal tenaga kerja dari pada modal uang.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Tani, (2016) di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan besar nilai efisiensi penggunaan modalnya sebesar 24% maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil dua penelitian ini petani dalam menjalankan usahatani kacang hijau penggunaan modal lebih dominan pada modal tenaga kerja dari pada modal uang.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Fatuleu

Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu, yakni dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah Produksi (X1), biaya benih (X2), biaya Pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan luas lahan (X5). Kombinasi dari faktor-faktor ini kemudian akan diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau (Y). Hasil kombinasi dari faktor-

faktor produksi usahatani Kacang Hijau tersebut akan memiliki pengaruh terhadap meningkat dan menurunnya pendapatan usahatani Kacang Hijau.

Pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Kacang Hijau akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Fungsi Cobb Douglass Menggunakan Program Komputer SPSS Pada Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Fatuleu

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan	t-hitung
Konstan	-3,272	0,903	-0,122
Produksi (LnX1)	3,820	0,000	10,963
Biaya Benih (LnX2)	2,591	0,190	1,321
Biaya Pestisida (LnX3)	-0,238	0,600	-0,526
Biaya Tenaga Kerja (LnX4)	-2,195	0,000	-7,806
Luas Lahan (LnX5)	-1,797	0,205	-1,234
$R^2 = 0,696$		R Adjusted Square = 0,667	
F-hit = 35,800		Signifikan = 0,000	

Keterangan:

Signifikan pada $\alpha \leq 5\%$

sumber data primer 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, diperoleh nilai R^2 yakni 0,696. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variasi yang terjadi pada Y (variabel dependen) mampu untuk menjelaskan variabel independen seperti produksi, biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan Kacang hijau variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen yakni sebesar 69,6% dan sisanya yakni sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Nilai 30,4% mengartikan bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini tidak begitu besar terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Faktor-faktor bisa saja biaya pupuk, iklim, suhu, atau manajemen usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut.

R adjusted square

Berdasarkan tabel 5 nilai dari R adjusted square yakni 0,667. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variasi yang terjadi pada Y (variabel dependen) mampu untuk menjelaskan variabel independen seperti produksi, biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan Kacang hijau variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen yakni sebesar 66,7% dan sisanya yakni sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang

tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Nilai 33,3% mengartikan bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini tidak begitu besar terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Faktor-faktor bisa saja biaya pupuk, iklim, suhu, atau manajemen usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut.

Uji Keragaman (Uji-F)

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya yaitu untuk melihat pengaruh dari kombinasi faktor-faktor terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau secara bersamaan. Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersamaan atau serempak diketahui bahwa secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diuji seperti Produksi, biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau pada Taraf nyata atau $\alpha 5\%$ dengan nilai F hitung sebesar 35,800 sedangkan F Tabel sebesar 2,33 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka tolak H_0 dan terima H_1 hal ini berarti bahwa minimal salah satu faktor (X_i) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y).

Analisis Uji Parsial (Uji-t)

a. Produksi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb Douglass diketahui bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,820 artinya bahwa jika terjadi penambahan satu unit produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 3,820,00. Pada α 5% dengan nilai t-hitung 10,963 sedangkan t-tabel 1,990 Sehingga t-hitung > t-tabel, maka tolak H_0 dan terima H_1 ($H_1: b_i \neq 0$) hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

b. Biaya Benih (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya benih berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau pada α 5% dengan nilai t-hitung 1,321 sedangkan t-tabel 1,990. Sehingga t-hitung < t-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 ($H_0: b_i = 0$) hal ini berarti bahwa biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar 2,591. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa jika terjadi penambahan 1 unit faktor biaya benih masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani Kacang Hijau sebesar Rp.2,591,00.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan penggunaan bibit untuk usahatani adalah bibit lokal dan diambil dari hasil panen sebelumnya sedangkan sesuai SOP bibit yang baik untuk digunakan dalam usahatani adalah bibit yang memiliki label karena, bibit yang memiliki label sudah diuji terlebih dahulu sehingga lebih bagus untuk digunakan.

Penggunaan bibit yang tidak sesuai dengan lahan juga akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit. Penggunaan bibit yang sama dengan luas lahan yang sama tetapi produksinya berbeda.

c. Biaya Pestisida (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau pada α 5% dengan nilai t-hitung -0,526 sedangkan t-tabel 1,990. Sehingga t-hitung < t-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 ($H_0: b_i = 0$) hal ini berarti bahwa produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar -0,238. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa jika terjadi penambahan 1 unit faktor biaya pestisida dapat

menurunkan pendapatan usahatani Kacang Hijau sebesar Rp..238,00.

Kenyataan yang ditemukan tempat penelitian pestisida adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pengendalian OPT pada tanaman Kacang Hijau. Penggunaan pestisida ditempat penelitian tidak berdasarkan anjuran dosis yang ditentukan Tetapi lebih cenderung ditentukan oleh petani sendiri.

d. Biaya Tenaga Kerja (X4)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau pada α 5% dengan nilai t-hitung -7.806 sedangkan t-tabel 1,990. Sehingga t-hitung < t-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 ($H_0: b_i = 0$) hal ini berarti bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar -2,195. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa jika terjadi penambahan 1 unit faktor biaya tenaga kerja dapat menurunkan pendapatan usahatani Kacang Hijau sebesar Rp.2,195,00.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa tenaga kerja yang ada merupakan tenaga kerja dengan sistem gotong royong. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena dalam analisis ini sekalipun menggunakan tenaga kerja dengan sistem gotong royong, jika jumlah tenaga yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan luas lahan yang diusahakan, maka akan terjadi peningkatan pada pengeluaran biaya tenaga kerja sehingga pengaruh yang ditimbulkan adalah menurunnya pendapatan dalam usahatani yang dilakukan.

e. Luas Lahan (X5)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb Douglass diketahui bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani Kacang Hijau pada α 5% dengan nilai t-hitung -1,234 sedangkan t-tabel 1,990. Sehingga t-hitung < t-tabel, maka tolak H_0 dan terima H_1 ($H_0: b_i = 0$) hal ini berarti bahwa produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar -1,797. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa jika terjadi penambahan 1 unit faktor biaya pestisida dapat menurunkan pendapatan usahatani Kacang Hijau sebesar Rp.1,797,00.

Luas lahan adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam berusahatani

karena luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi yang akan berdampak pada pendapatan tanaman Kacang Hijau. Dari hasil analisis regresi dengan fungsi cobb douglass menemukan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu manajemen usahatani masih tradisional dan tidak sesuai pada SOP, faktor iklim karena pengairan pada lahan ditempat penelitian yaitu dengan sistem tadah hujan, dan jarak tanam yang tidak sesuai standar yaitu 20x30 cm sedangkan kenyataan yang didapat pada tempat penelitian jarak tanamnya yaitu 20x40 cm.

Hasil uji-t dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil uji-t dari penelitian Tani (2016) tentang analisis ekonomi usahatani kacang hijau di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur diperoleh hasil yaitu faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah produksi dan biaya tenaga kerja sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya benih dan luas lahan. Maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah Faktor yang penting dalam memaksimalkan pendapatan petani di Kecamatan Fatuleu dan Kabupaten Manggarai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis finansial diketahui bahwa rata-rata penerimaan perhektar usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu adalah sebesar Rp.5.217.520 sedangkan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp.1.989.484.
2. Berdasarkan hasil analisis R/C ratio diketahui bahwa nilai R/C ratio perhektar sebesar 2. Hal ini berarti bahwa usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu secara ekonomis menguntungkan.
Berdasarkan hasil analisis break event point (BEP) harga maupun produksi diketahui bahwa nilai BEP produksi perhektar adalah sebesar 230,57 dan BEP harga adalah sebesar Rp.8.661,68.
Efisiensi penggunaan modal usaha pada kegiatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu perhektar sebesar 27% yang artinya bahwa penggunaan modal pada usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu labor

intensive (penggunaan tenaga kerja lebih intensif dibandingkan dengan penggunaan modal).

3. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan fungsi *Cobb Douglass* diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau yakni produksi sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor produksi merupakan faktor yang penting dalam hasil penelitian ini karena berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Fatuleu.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi petani harus memperhatikan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan luas lahan usahatani petani sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja lebih efisien atau dengan kata lain petani harus mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan mempertimbangkan luas lahan usahanya.
2. Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan strategi pembinaan melalui kegiatan penyuluhan terutama mengenai kegiatan budidaya serta penggunaan faktor-faktor produksi yang sesuai dengan anjuran guna meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, R, K. 2016. *Manajemen Usahatani*. Diktat. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali.
- Faqih, A. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar ekonomi pertanian*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Manoe, R. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang (Studi Kasus di Desa*

- Oesao dan Desa Tuatuka*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press. Malang.
- Nahak, Y. 2010. *Teknik Budidaya dan Pascapanen Fore Belu*. CV. Sumber Rejeki Leveransir. Atambua.
- Naqias, S, dkk. 2012. *Annalisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus: Gapoktan Tani Bersama, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*, 5-7. <https://ejurnal.ipb.ac.ai>. Diakses Maret 2020.
- Ritan, M, dkk.2018. *pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Kacang hijau di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*, Jurnal EXCELLENTIA, 7(02) :134-139. <https://ejurnal.undana.ac.id>. Diakses Mei 2019.
- Soemarson. 2012. *Jurnal Break Event Para Ahli*. <http://Ema-302-penjelasan-operasional-kampus-emas/> diakses april 2019.
- Soeprapto, HS. 2004. *Bertanam Kacang Hijau* (<http://id.shvoong.com>), diakses maret 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2015. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*, Edisi Revisi. Swadaya. Jakarta.
- Tani, S. 2016. *Analisis Ekonomi Usahatani Kacang Hijau di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Tetik, H, A, dkk. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*. AGRIMOR
- Ejurnal Lahan Kering Unimor, 1(3): 53-54.
<https://media.neliti.com/media/publication/s/237731-analisis-pendapatan-usahatani-kacang-hij-afb46ddc.pdf>. Diakses Maret 2020.